Pendampingan Dalam Pengoptimalan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga Desa Tambun Melalui Budidaya Sayur

Ari Pambudi[1*], Fata Nidaul Khasanah[2], Anggraeni Pratama Indrianto[3]

[1] Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia
[2] Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia
[3] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Indonesia, Banten, Indonesia

e-mail: ari.pambudi@esaunggul.ac.id, fatanidaul@gmail.com, reniindrianto@gmail.com

Abstrak

Ketahanan pangan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan pangan pada tingkat nasional, tetapi juga oleh kemampuan setiap rumah tangga dalam mengakses dan memanfaatkan pangan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pencapaian ketahanan pangan nasional perlu didukung oleh terwujudnya ketahanan pangan pada tingkat keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat. Pemanfaatan pekarangan untuk budidaya sayuran mampu meningkatkan ketersediaan pangan bergizi di tingkat rumah tangga, mengurangi ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar, serta menekan pengeluaran keluarga untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari. Kondisi di lingkungan mitra terdapat pekarangan yang merupakan fasilitas umum, namun belum termanfaatkan. Melalui celah itu tim pelaksana menginisiasi program pengoptimalan lahan pekarangan yang ada untuk budidaya sayur sebagai wujud implementasi ketahanan pangan keluarga. Kegiatan ini melalui beberapa tahapan mulai dari observasi, penyuluhan, pelatihan, pengadaan, implementasi dan evaluasi. Hasil yang dirasakan mitra yakni berhasil mengimplementasikan program ketahanan pangan melalui pemanfataan lahan pekarangan yang ada. Memperoleh pengetahuan terkait budidaya sayur melalui kegiatan pelatihan yang diberikan. Kegiatan ini juga memberikan kebermanfaatan dari segi ekonomi, dimana pihak mitra dapat menjual hasil panen meskipun masih dalam cakupan kecil. Celah ini dapat dikembangkan untuk program selanjutnya, terkait penyediaan wadah dari hasil panen budidaya sayur.

Kata kunci: budidaya sayur; ketahanan pangan; ketahanan pangan keluarga; pekarangan

Abstract

Food security is determined not only by the availability of food at the national level but also by the ability of individual households to access and utilize food sustainably. Therefore, achieving national food security must be supported by the realization of household food security, as the family represents the smallest unit within society. The utilization of home gardens for vegetable cultivation can enhance the availability of nutritious food at the household level, reduce dependence on external food supplies, and lower household expenditures for daily food consumption. At the partner community, there is a vacant yard designated as a public facility that had not been utilized. Recognizing this opportunity, the implementation team initiated a program to optimize the available yard for vegetable cultivation as an effort to strengthen household food security. The program consisted of several stages, including observation, community outreach, training, procurement of farming materials, implementation, and evaluation. The results indicate that the partner community successfully implemented a household food security program through the utilization of the available yard for vegetable cultivation. Participants also gained practical knowledge and skills in vegetable farming through the training sessions provided. Furthermore, the program generated economic benefits, as the harvested vegetables could be sold, albeit on a small scale. This outcome provides opportunities for future programs, particularly in developing marketing channels and distribution systems for vegetable cultivation products.

Keywords*: vegetable cultivation; food security; household food security; home garden*

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan nasional karena berkaitan dengan kemampuan masyarakat untuk memperoleh pangan yang cukup, aman, bergizi, dan berkelanjutan. Dalam kerangka Sustainable Development Goals (SDGs), ketahanan pangan

menjadi bagian penting dari tujuan mengakhiri kelaparan serta mewujudkan kehidupan yang sehat dan sejahtera. Berbagai tantangan seperti pertumbuhan penduduk, perubahan iklim, konversi lahan pertanian, serta fluktuasi harga pangan menyebabkan upaya penguatan ketahanan pangan menjadi prioritas pembangunan di berbagai daerah (Adrianton et al., 2025). Ketahanan pangan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan pangan pada tingkat nasional, tetapi juga oleh kemampuan setiap rumah tangga dalam mengakses dan memanfaatkan pangan secara berkelanjutan (Nizar et al., 2024). Oleh karena itu, pencapaian ketahanan pangan nasional perlu didukung oleh terwujudnya ketahanan pangan pada tingkat keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat.

Kabupaten Bekasi menunjukkan kondisi ketahanan pangan yang relatif baik. Berdasarkan data Indeks Ketahanan Pangan (IKP), Kabupaten Bekasi memperoleh skor 87,48 pada tahun 2024 yang termasuk dalam kategori tinggi. Capaian tersebut menunjukkan bahwa secara umum kondisi ketersediaan, akses, pemanfaatan, dan stabilitas pangan masyarakat berada pada kondisi yang cukup baik (Nasional, 2025). Namun demikian, data yang sama juga menunjukkan masih terdapat wilayah yang masuk kategori rentan dan agak rentan terhadap ketahanan pangan, sehingga diperlukan berbagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk memperkuat ketahanan pangan hingga tingkat rumah tangga. Pemerintah Kabupaten Bekasi juga terus mendorong berbagai program ketahanan pangan berbasis masyarakat, seperti pengembangan lumbung pangan desa, penganekaragaman pangan lokal, serta penguatan ketahanan pangan keluarga (Khasanah et al., 2023).

Meskipun indikator ketahanan pangan daerah menunjukkan kondisi yang baik, ketahanan pangan keluarga masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian. Ketahanan pangan keluarga tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan pangan di pasar, tetapi juga oleh kemampuan rumah tangga dalam menyediakan sumber pangan secara mandiri. Peningkatan harga bahan pangan dan ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar rumah tangga berpotensi memengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan secara berkelanjutan (Sao et al., 2024).

Desa Tambun, merupakan salah satu wilayah yang berlokasi di Kabupaten Bekasi. Pada wilayah tersebut terdapat beberapa area pemukiman yang memiliki fasilitas umum, Akan tetapi, fasilitas umum yang tersedia kondisinya masih belum termanfaatkan dengan baik. Area pekarangan yang merupakan salah satu bagian dari fasilitas umum yang terdapat pada lokasi mitra cenderung tidak terawat dan hanya ditumbuhi oleh tanaman liar. Melihat adanya potensi kebermanfaatan lahan pekarangan yang ada untuk dapat diberdayakan oleh warga sekitar, maka diperlukan adanya program pemanfataan lahan pekarangan menjadi lebih bermanfaat. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu meningkatkan kemandirian pangan keluarga melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar, salah satunya melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai media budidaya tanaman sayuran. Upaya ini tidak hanya berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi bagi warga, tetapi juga mendukung keberlanjutan program ketahanan pangan yang dicanangkan pemerintah daerah maupun nasional (Musdalipa et al., 2026).

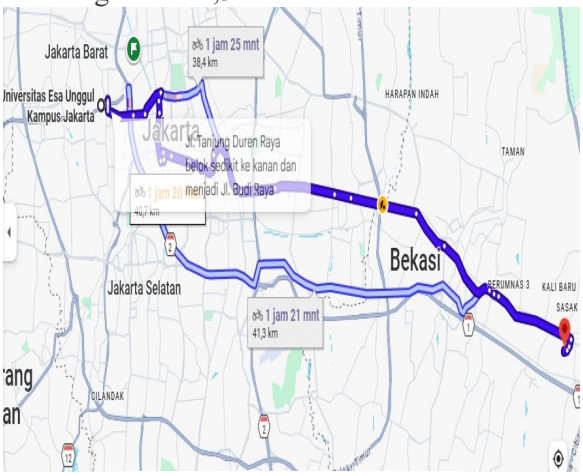
Pekarangan tidak hanya berfungsi sebagai ruang terbuka di sekitar rumah, tetapi juga dapat dioptimalkan sebagai sumber produksi pangan melalui budidaya berbagai jenis tanaman hortikultura, terutama sayuran (Amelia et al., 2024)(Barokah et al., 2022). Pemanfaatan pekarangan untuk budidaya sayuran mampu meningkatkan ketersediaan pangan bergizi di tingkat rumah tangga, mengurangi ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar, serta menekan pengeluaran keluarga untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari. Selain memberikan manfaat ekonomi, kegiatan budidaya di pekarangan juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan, pemanfaatan ruang terbuka secara produktif, serta pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan kemandirian pangan yang berkelanjutan (Jaksa et al., 2023). Oleh karena itu, pemanfaatan pekarangan tidak hanya dipandang sebagai alternatif penyediaan pangan rumah tangga, tetapi juga sebagai salah satu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang mendukung penguatan ketahanan pangan keluarga secara berkelanjutan.

Keberhasilan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga tidak hanya bergantung pada ketersediaan lahan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelolanya secara optimal. Banyak masyarakat yang belum memanfaatkan pekarangan karena

keterbatasan pengetahuan mengenai teknik budidaya sayuran, pemilihan komoditas yang sesuai, pengelolaan media tanam, serta pemeliharaan tanaman agar dapat menghasilkan panen yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan praktik budidaya sayuran di pekarangan rumah. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pekarangan produktif sehingga dapat mendukung ketersediaan pangan keluarga, meningkatkan konsumsi sayuran bergizi, sekaligus memperkuat ketahanan pangan rumah tangga secara berkelanjutan (Amelia et al., 2024; Jaksa et al., 2023).

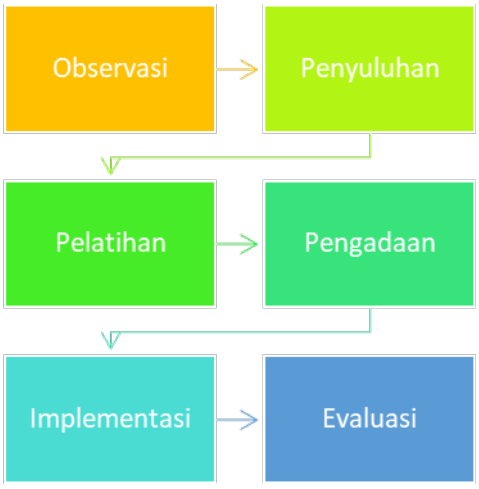
PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara khusus bermitra dengan salah satu ketua RT di wilayah pemukiman Desa Tambun. Dari kerjasama tersebut tim pelaksana akan berfokus pada kegiatan yang memberdayakan kelompok ibu Rumah Tangga. Gambar 1 menunjukkan peta jarak dan waktu tempuh yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan. Jarak yang dijangkau ke lokasi mitra kurang lebih 41,3 kilometer.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan dalam kegiatan ini untuk mencapai tujuan agar masyarakat dapat memanfaatkan lahan pekarangan sebagai penghasil sayur-sayuran yang sehat agar ketahanan pangan pada masyarakat dapat terimbangi dan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya di lingkungan pemukiman, diantaranya observasi, penyuluhan, pelatihan, pengadaan, implementasi dan evaluasi. Tahapan kegiatan disajikan Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan

Tahapan observasi dilakukan kegiatan pengamatan analisa kondisi mitra, dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah pada lokasi mitra untuk memetakan solusi penyelesaian masalah yang disampaikan pada pihak mitra melalui kegiatan penyuluhan. Setelah terdapat kesepakatan dari kegiatan penyuluhan, maka dilanjutkan kegiatan pelatihan terkait budidaya tanaman dengan pihak yang memiliki kompetensi di bidangnya. Selanjutnya dari kegiatan pelatihan, pihak mitra telah memiliki dasar pengetahuan terkait budidaya tanaman dengan mengoptimalkan lahan pekarangan yang ada, tim beserta mitra mulai memetakan hal yang diperlukan dalam budidaya tanaman untuk masuk dalam tahapan pengadaan. Setelah semua aspek kebutuhan terpenuhi maka berlanjut ke tahap implementasi, implementasi yang dimaksudkan adalah proses budidaya tanaman yang langsung dilakukan oleh kelompok mitra. Dari keseluruhan proses budidayan tanaman melalui pengotimalan lahan pekarangan selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan observasi terkait analisa kondisi mitra memperlihatkan bahwa terdapat fasilitas umum berupa pekarangan namun belum termanfaatkan dengan baik. Kondisi di area pekarangan cenderung ditumbuhi dengan tanaman liar. Dari kegiatan diskusi yang dilakukan warga menginginkan adanya pengoptimalan fasilitas umum tersebut dapat diberdayakan sehingga memberikan manfaat. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikumpulkan tim pelaksana menginisiasi adanya kegiatan pengoptimalan lahan pekarangan yang ada untuk dijadikan sebagai area budidaya tanaman, khususnya sayuran. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan ketahanan pangan di lingkungan mitra. Kegiatan budidaya sayuran ini melibatkan kolaborasi aktif para ibu rumah tangga di lokasi mitra.

Terkait dengan budidaya tanaman khususnya sayuran, tim pelaksana melakukan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan *transfer knowledge* dari segi teknik budidaya sayur yang baik. Pada kegiatan ini melibatkan peran perwakilan pihak kelurahan Desa Tambun yang telah berhasil menginisiasi budidaya tanaman di daerah lain. Pada kegiatan pelatihan ini kelompok mitra diberi bekal informasi terkait apa saja yang perlu dipersiapkan dalam budidaya sayur, bagaimana cara melakukan pengelolaan, perawatan dalam budidaya sayur serta akan didistribusikan kemana nantinya hasil panen budidaya sayur yang berhasil agar memberikan kebermanfaatan yanb berkelanjutan bagi warga.

Tahap pengadaan, pada tahapan ini perlu adanya kolaborasi kegiatan yang bersinergi antara tim pelaksana dengan pihak mitra. Kegiatan yang dilakukan pihak mitra menyiapkan lahan yang siap untuk dijadikan area budidaya sayuran, sedangkan tim pelaksana mempersiapkan beberapa kebutuhan untuk budidaya sayur, seperti benih sayur, sekop, pupuk dan tanah humus. Gambar 3 menunjukkan hasil dari tahapan pengadaan.



Gambar 3. Pengadaan Sarana Budidaya Sayur

Tahap selanjutnya masuk pada inti kegiatan yakni implementasi budidaya sayur sebagai upaya pengoptimalan lahan pekarangan di area fasum yang dimiliki pada lokasi mitra. Pada kegiatan ini terdapat fase yang dilalui, mencakup pemberian humus untuk area yang akan ditanami, kemudian masuk ke fase penyebaran benih sayur yang akan dibudidayakan. Jenis sayuran yang akan dibudidaya yakni bayam, kangkung dan pakcoy. Selajutnya, masuk pada fase perawatan, kegiatan yang dilakukan diantaranya melakukan penyiraman, pemantauan dari benih yang sudah ditanam. Situasi kegiatan budidaya sayur yang telah dilakukan ditunjukkan pada Gambar 4.

Fase selanjutnya proses panen, disini kelompok mitra yang terlibat memanen hasil budidaya sayur yang telah berhasil dilakukan. Pada kegiatan ini dipilih mana yang hasilnya baik dan yang kurang baik disingkirkan. Kemudian sayur yang sudah dipanen diikat menjadi beberapa bagian.



Gambar 4. Kegiatan Budidaya Sayur

Tahap evaluasi, pada tahap ini tim pelaksana melakukan evaluasi dengan teknik wawancara. Terdapat beberapa point yang dinilai terkait kebermanfaatan kegiatan serta potensi keberlanjutan program. Terkait dengan kebermanfaatan program pihak mitra merasa terbantu dengan adanya program yang dilakukan, hal ini sesuai dengan harapan mitra yakni terkait pengoptimalan lahan pekarangan dari fasum yang ada dapat dimanfaatkan untuk menjadi lahan budidaya sayur yang diberdayakan secara langsung oleh kelompok ibu rumah tangga. Selanjutnya dalam budidaya sayur ini tidak serta merta langsung dilakukan tanpa ada pengetahuan yang diberikan, pihak mitra juga merasakan adanya penambahan pengetahuan terkait budidaya sayur yang sebelumnya belum diketahui secara mendalam. Program ketahanan pangan jelas sudah terimplementasikan dan dirasakan langsung oleh pihak mitra, hal ini dibuktikan melalui kemampuan setiap rumah tangga dalam mengakses dan memanfaatkan pangan secara berkelanjutan. Hasil panen selain dimanfaatkan di lingkungan warga jika terdapat lebih mereka juga menjualnya meskipun masih dalam lingkup kecil, namun hal ini memberikan nilai tambah dari segi ekonomi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain kegiatan terlaksana dengan baik melalui tahapan observasi, penyuluhan, pelatihan, pengadaan, implementasi dan evaluasi. Tujuan kegiatan ini untuk mengoptimalkan lahan pekarangan yang ada dilokasi mitra memberikan manfaat bagi warga di lingkungan mitra yaitu dengan melakukan budidaya sayuran sebagai wujud implementasi ketahanan pangan daerah. Program ini selain memiliki kebermanfaatan terkait ketahanan pangan juga memberikan kebermanfaatan terkait nilai ekonomi bagi pihak mitra dari kegiatan budidaya sayur dengan menjual hasil panen. Keberlanjutan program yang dapat dilakukan yakni memberikan fasilitas wadah yang dapat memperluas akses penjualan hasil panen yang dihasilkan oleh pihak mitra.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianton, Muis, A., Paembonan, L., Hidayat, R., & Nuraningsih. (2025). Strategi Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Pendahuluan Ketahanan pangan

merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan berkelanjutan (Cao et al ., 2024), khususnya di wilayah (Syarif et al ., 2024). Milit. *Prima Abdika*, *5*(1), 82–91.

Amelia, L., Aryasuta, D., & Nabilah, F. (2024). Pemanfaatan Pangan Lokal Sebagai Upaya Meningkatkan Ketahanan Pangan Nasional : Dodol Tomat Di Desa Margaluyu Kecamatan Pangalengan Kab. Bandung. *Jurnal AbdiMu: Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 36–44.

Barokah, U., Rahayu, W., & Antriyandarti, E. (2022). Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Bumbu Dapur Berkhasiat Kesehatan di Desa Wirun, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, *7*(2), 856–862.

Jaksa, S., Dihartawan, Akaputra, R., & Hasanah, I. (2023). Penyuluhan Pemanfaatan dan Optimalisasi Lahan Fasilitas Umum (Fasum) untuk Penghijauan denganTanaman Obat sebagai Alternatif Obat Keluarga di Perumahan Taman Harapan Baru , RW 26 Kelurahan Pejuang , Kecamatan Medan Satria , Bekasi Barat. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1–6.

Khasanah, F. N., Untari, D. T., Joyosemito, I. S., & Nurmanto, D. (2023). *Budidaya Sayur Melalui Kegiatan Pendampingan Sebagai Upaya Mewujudkan Program Ketahanan Pangan*. *6*(2), 187–194.

Musdalipa, Sulfiana, Zaenal, Sessu, A. A., Ariyani, R., & Reski. (2026). Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan dan Penurunan Prevalensi Stunting. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, *5*(1), 159–172.

Nasional, B. P. (2025). *Indeks Ketahanan Pangan (IKP) Kabupaten/Kota*. Badan Pangan Nasional. https://data.badanpangan.go.id/datasetpublications/xi/indeks-ketahanan-pangan-kab-kota

Nizar, R., Amalia, & Ulfa, H. (2024). Pemanfaatan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru. *Jurnal Agri Sains*, *8*(1), 61–69.

Sao, F. Y., Bara, J. C., Grengan, F. D., Oro, P. A. N., & Leong, A. (2024). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Masyarakat Desa Wailamung Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(3), 1–6.